



## **Pelatihan dan Penguatan UMKM Pembuatan Sabun Sunlight untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Jandi Meriah**

### *Training and Strengthening of Sunlight Soap-Making MSMEs for the Economic Empowerment of the Jandi Meriah Village Community*

**Widya Ananda<sup>1</sup>, Nurul Fazira Nasution<sup>2</sup>, Tyo Nugro Diningrat<sup>3</sup>, Arlina<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [widyaananda2303@gmail.com](mailto:widyaananda2303@gmail.com)

#### **Article History:**

Diterima: 3 Desember 2025;

Direvisi: 2 Desember 2025;

Disetujui: 8 Desember 2025;

Tersedia Online: 12 Desember 2025;

Diterbitkan: 15 Desember 2025.

#### **Keywords:** *Community*

*Empowerment, MSMEs, Sunlight  
soap, Training, Creative economy*

**Abstract:** *This community service activity aims to improve the economic empowerment of the Jandi Meriah Village community through training and strengthening micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in the production of Sunlight soap. This activity was implemented through the Real Work Lecture (KKN) program of the State Islamic University of North Sumatra in 2025. The main problems faced by the community are low household income and minimal entrepreneurial skills. The implementation method of this activity includes socialization stages, technical training on soap making, production assistance, and evaluation of the results of the activity. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge and skills in making environmentally friendly liquid soap, as well as the growth of initiatives to form independent business groups based on home industries. This activity contributes to opening new business opportunities and strengthening the creative economy of rural communities.*

#### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Jandi Meriah melalui pelatihan dan penguatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam pembuatan sabun cuci piring cair. Kegiatan ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2025. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya pendapatan rumah tangga dan minimnya keterampilan kewirausahaan. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi tahap sosialisasi, pelatihan teknis pembuatan sabun, pendampingan produksi, serta evaluasi hasil kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membuat sabun cair ramah lingkungan, serta tumbuhnya inisiatif untuk membentuk kelompok usaha mandiri berbasis home industry. Kegiatan ini berkontribusi dalam membuka peluang usaha baru dan memperkuat ekonomi kreatif masyarakat pedesaan.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat; UMKM; Sabun Cuci Piring Cair; Pelatihan; Ekonomi Kreatif

## **1. LATAR BELAKANG**

Desa Jandimeriah terletak di Kecamatan Tiganderket, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Desa dihuni oleh lebih dari 1.343 jiwa. Desa Jandimeriah adalah sebuah desa yang terletak di dataran tinggi dan mempunyai luas hamparan wilayah. Desa ini terdiri dari dua dusun. Desa Jandimeriah merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian antara 771 meter di atas permukaan laut. Topografi tanah desa ini secara

umum berbukit bergelombang. Sebagian besar wilayahnya difungsikan sebagai lahan pertanian.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk tahun 2025 berlangsung selama sebulan penuh, yakni dari tanggal 30 Juli sampai 31 Agustus. Inisiatif ini mewujudkan prinsip Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang melibatkan aspek pengajaran, riset, dan dedikasi sosial. Dalam program tersebut, peserta mahasiswa tidak sekadar memanfaatkan teori yang didapat di ruang kuliah, melainkan juga berkontribusi pada penguatan komunitas lokal untuk meningkatkan kapasitas yang dimiliki.

KKN merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman langsung di tengah masyarakat. Mahasiswa dituntut untuk mengenali serta menangani berbagai persoalan yang ada dalam masyarakat, sehingga kualitas dan relevansi pendidikan yang mereka terima dapat meningkat dan memberikan nilai tambah bagi pendidikan tinggi. Bagi perguruan tinggi, pelaksanaan KKN bertujuan untuk memperkuat keterkaitan antara pendidikan tinggi dengan perkembangan serta kebutuhan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mendukung pembangunan. Selain itu, KKN juga dimaksudkan untuk memperluas wawasan mahasiswa mengenai hubungan antara materi perkuliahan di kampus dengan kondisi nyata yang terjadi dalam proses pembangunan di masyarakat (Kurnia et al., 2020).

Masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Jandimeriah adalah tingkat kemiskinan yang masih sangat tinggi dan belum menunjukkan tanda-tanda penurunan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Tingginya tingkat kemiskinan tersebut berkaitan erat dengan ketidakmampuan sebagian besar penduduk desa untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar dan keperluan sehari-hari mereka, seperti mendapatkan bahan makanan pokok yang cukup dan berkualitas, serta memiliki rumah yang layak huni dengan kondisi yang aman dan nyaman untuk ditinggali oleh seluruh anggota keluarga.

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair berbasis home industry di Desa Jandimeriah sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan memberikan keterampilan praktis dalam pembuatan, pengemasan, pemasaran, dan manajemen usaha sederhana agar masyarakat mampu menciptakan produk bernilai jual serta mengembangkan usaha mandiri. Melalui

penguatan UMKM lokal ini, diharapkan muncul peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan, mengurangi pengangguran, dan mendorong kemandirian ekonomi berkelanjutan di Desa Jandimeriah.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pendekatan partisipatif dipilih karena penelitian ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi program.

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan untuk memecahkan masalah praktis melalui intervensi langsung dalam bentuk program pelatihan dan pendampingan UMKM pembuatan sabun. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), *action research* merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam situasi sosial untuk meningkatkan pemahaman dan praktik mereka sendiri. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 di Desa Jandimeriah, yang dipilih berdasarkan kondisi masyarakat yang membutuhkan peningkatan keterampilan produksi rumah tangga serta penguatan kemampuan usaha mikro.

Prosedur penelitian terdiri atas empat tahap, yaitu identifikasi masalah, pelatihan, pendampingan UMKM, dan evaluasi. Tahap identifikasi dilakukan melalui observasi dan wawancara awal untuk mengetahui kebutuhan pelatihan. Tahap pelatihan mencakup penyampaian teori mengenai manfaat sabun cair rumah tangga, keamanan bahan kimia, serta dasar kewirausahaan, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan sabun sabun cuci piring cair mulai dari penimbangan bahan, proses pencampuran, pengujian kualitas, hingga pengemasan.

## 3. HASIL

Pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun sabun cuci piring cair bagi masyarakat Desa Jandi Meriah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memproduksi sabun rumah tangga yang bernilai ekonomis. Berdasarkan hasil observasi terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap

bahan baku, prosedur pembuatan sabun, serta aspek keamanan penggunaan bahan kimia rumah tangga. Sebelum pelatihan, sebagian peserta tidak mengetahui fungsi bahan seperti texapon, SLES, dan garam industri dalam menentukan konsistensi dan daya pembersih sabun. Setelah pelatihan, 92% peserta mampu menjelaskan fungsi bahan dengan tepat dan dapat melakukan proses pencampuran secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa transfer pengetahuan berjalan efektif dan diterima dengan baik oleh peserta dari berbagai latar belakang pendidikan (Rahmawati, 2021).

Hasil praktik langsung menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan produk sabun cuci piring cair dengan kualitas yang cukup baik, ditandai dengan tekstur yang stabil, tingkat kejernihan yang memadai, aroma yang sesuai, dan daya busa yang tinggi. Pada tahap awal, beberapa peserta mengalami kesulitan dalam mengatur proporsi garam untuk mencapai kekentalan yang diinginkan. Namun setelah pendampingan lanjutan, peserta berhasil memahami teknik pengaturan viskositas melalui variasi garam dan pengadukan. Kesuksesan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif daripada penyampaian teori semata, terutama bagi peserta yang terbiasa dengan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Dari sisi pemberdayaan ekonomi, kegiatan pendampingan UMKM memberikan kontribusi nyata terhadap kesiapan peserta dalam mengembangkan usaha kecil berbasis produksi sabun. Peserta dilatih menyusun label produk, menentukan harga pokok produksi (HPP), menghitung margin keuntungan, serta merancang strategi pemasaran lokal dan digital. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 68% peserta merasa mampu dan berniat untuk memproduksi sabun secara berkelanjutan sebagai sumber pendapatan tambahan. Beberapa peserta bahkan mulai menghasilkan produk untuk dijual di warung lokal dengan harga kompetitif. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan motivasi kewirausahaan masyarakat (Yuliana, 2020).

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan produksi rumahan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemandirian ekonomi desa. Penerapan model *participatory action research* (PAR) memungkinkan masyarakat terlibat secara aktif mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil, sehingga program menjadi lebih relevan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini menguatkan kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam

mengembangkan inovasi produk sederhana yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan tercapainya peningkatan keterampilan produksi, pemahaman bisnis, dan motivasi berwirausaha, program ini dapat menjadi model pembinaan UMKM yang berkelanjutan untuk desa-desa lainnya (Sari, 2023).



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Pembuatan sabun cuci piring cair Di Desa Jandimeriah

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan dan penguatan UMKM pembuatan sabun sabun cuci piring cair di Desa Jandimeriah secara keseluruhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kewirausahaan masyarakat. Pelatihan yang dilakukan melalui pendekatan *participatory action research* (PAR) mampu mendorong peserta untuk terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, proses pelatihan, hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami bahan dan teknik pembuatan sabun secara benar, tetapi juga mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan berpotensi untuk dipasarkan. Selain itu, pendampingan UMKM yang meliputi branding, penyusunan harga pokok produksi, dan strategi pemasaran turut meningkatkan kesiapan peserta dalam mengembangkan usaha secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil

memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dan dapat dijadikan sebagai model pengembangan UMKM di desa-desa lain.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar pendampingan usaha dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan kemampuan peserta dalam memproduksi dan memasarkan sabun dapat terus berkembang. Pemerintah desa dan lembaga terkait diharapkan dapat memberikan dukungan berupa fasilitas, modal usaha mikro, serta ruang promosi bagi produk yang dihasilkan masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan lanjutan mengenai inovasi produk, seperti pengembangan aroma, variasi kemasan, dan teknik pemasaran digital, agar UMKM dapat bersaing dengan produk komersial yang sudah ada. Perguruan tinggi juga diharapkan melanjutkan kolaborasi dalam bentuk monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan program pemberdayaan yang telah dilaksanakan.

## DAFTAR REFERENSI

- Cavitch, S. (2001). *The Natural Soap Book: Making Herbal and Vegetable-Based Soaps*. Storey Publishing.
- Gobal, R., & Allo, Y. T. (2024). Peran usaha mikro kecil menengah (umkm) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 233-238.
- Hambali, E., Suryani, A., & Rivai, M. (2005). *Membuat Sabun Transparan untuk Gift dan Kecantikan*. Penebar Swadaya.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner* (3rd ed.). Deakin University Press.
- Kurnia, M., Jaya, I., Jalil, A. R., Arya, N., Samsuddin, Ilham, M., Fikrang, Ashari, M., Kasruddin, N.A. N., A.J. E., F.R.R. B., S. N., Fajar, Zulfikar, M., R. T., R. U., Zulfikar, M.P. B., ... A. R. (2020). KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin (JPMH)*, 1(1), 1-9.
- Lase, A. (2022). Pelatihan dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Sunlight di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Rahmawati, A. (2021). Pelatihan pembuatan produk rumah tangga sebagai upaya pemberdayaan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112-118.
- Sari, M., & Lestari, T. (2023). Pendampingan usaha kecil dalam meningkatkan kualitas produk rumah tangga. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 7(3), 210-220.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Yuliana, L. (2020). Pelatihan pembuatan sabun cair sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 2(1), 45-52.

- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (5th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Zimmerman, M. (2000). Empowerment theory article. *Handbook of Community Psychology*, 1984, 43–44.